

Chapter 4

ANALISIS RASIO



Pengertian Rasio Keuangan

- Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dlm suatu periode tertentu, yg dituangkan dlm angka.
- Angka tsb akan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja.
- Angka ini akan menjadi berarti apabila dibandingkan antara satu komponen dgn komponen lainnya.
- Pd akhirnya dpt menilai kinerja manajemen dlm periode tsb.
- Perbandingan ini dikenal dgn nama Analisis Rasio Keuangan.

Menurut Kasmir (2012:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

(Financial Ratio Analysis)

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
- Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
- Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.
- Dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

Data pembandingan yg dibutuhkan utk melakukan rasio keuangan

- Angka yang ada di tiap komponen laporan keuangan
- Angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan
- Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode
- Target rasio yang telah dianggarkan
- Standar industri yang digunakan
- Rasio keuangan pesaing yang sejenis

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisir ukuran perusahaan ;
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*";
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

(Sofyan Syafri Harahap (2007:298))

Bentuk-bentuk rasio keuangan

❑ Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

❑ Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.

❑ Rasio Activity

Rasio Aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan.

❑ Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) dari pendapatan (earning) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas

❑ Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan **rasio** yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah **pertumbuhan** perekonomian dan sektor usahanya.

❑ Rasio penilaian

Rasio ini merupakan ukuran kegiatan yang paling lengkap karena rasio ini mencerminkan rasio resiko (likuiditas dan solvabilitas) dan rasio pengembalian (aktifitas, profitabilitas dan pertumbuhan). Rasio penilaian ini penting sekali karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

RASIO PROFITABILITAS

RASIO PROFITABILITAS

- $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$
- $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$
- $\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
- $\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$
- $\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
- $\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth/Equity}}$

RASIO LIKUIDITAS

1. Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Uji Cair (*Acid Test Ratio*)

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} = X$$

d) Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*)

$$\text{Turn Over Receivable} = \frac{\text{Hasil Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

e) Lama Penagihan Rata-rata (*Average Collection Period*)

$$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 365 \text{ hari} = \dots \dots \dots \text{ hari}$$

Atau

$$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \dots \dots \text{ hari}$$

f) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Turn Over Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Barang Dagangan Rata - rata}}$$

RASIO SOLVABILITAS/LEVERAGE

2. Rasio Solvabilitas

a) Rasio Modal Sendiri thd Total Aktiva (Ratio of Owner's Equity to Total Assets)

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} = X$$

b) Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap (Ratio of Owner's Equity to Fixed Assets)

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tetap}} = X$$

c) Rasio Aktiva Tetap dg Hutang Jangka Panjang

$$\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} = X$$

d) Nilai Buku Saham

$$\frac{\text{Modal Saham}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} = X$$

e) Rasio Total Hutang thd Total Aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} = \dots\dots\dots\%$$

Atau

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} = \dots\dots\dots\%$$

f) Rasio Laba Bersih atas Penjualan (Net Margin Ratio)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} = \dots\dots\dots\%$$

g) Operating Ratio

$$\frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} = \dots\dots\dots\%$$

RASIO LEVERAGE

- $\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$

- $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$

- $\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Charges}}$

- $\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Income Before Tax} + \text{Interest Charge} + \text{Lease Obligation}}{\text{Interest Charge} + \text{Lease Obligation}}$

RASIO AKTIVITAS

RASIO AKTIVITAS

- *Inventory Turn Over Ratio (At Cost)* = $\frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$
- *Inventory Turn Over Ratio (At Market)* = $\frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}}$
- *Average Collection Ratio* = $\frac{\text{Receivables}}{\text{Sales per Day}}$
- *Working Capital Turn Over* = $\frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$
- *Fixed Assets Turn Over* = $\frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$
- *Total Assets Turn Over* = $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$

Keterbatasan rasio keuangan

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bisa atau subjektif;
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

(Sofyan Syafri Harahap (2007:298))